

Pentingnya kompetensi pedagogi sebagai bekal utama mahasiswa keguruan dalam mewujudkan guru profesional

Diva Dewi Anggani Fandy

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ddiva1923@gmail.com

Kata Kunci:

Kompetensi pedagogi, mahasiswa keguruan, guru profesional, pendidikan indonesia, madrasah.

Keywords:

Pedagogical competence, pre-service teachers, professional teachers, indonesian education, madrasah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya kompetensi pedagogi sebagai bekal utama bagi mahasiswa keguruan dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia dan madrasah. Kompetensi pedagogi menjadi dasar penting yang harus dimiliki calon guru agar mampu memahami peserta didik, merancang pembelajaran yang efektif, serta menciptakan suasana belajar yang bermakna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang membahas kompetensi pedagogi guru dan calon guru. Literatur yang dikaji meliputi artikel jurnal nasional, buku referensi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dan diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman dokumentasi dan lembar analisis literatur untuk menelaah isi dan temuan dari setiap sumber. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan dan mengaitkan hasil penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang profesionalisme guru, terutama dalam memahami karakteristik peserta didik, melaksanakan pembelajaran secara terencana, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara tepat. Bagi mahasiswa keguruan, penguasaan kompetensi pedagogi sejak dini menjadi fondasi utama dalam membangun kesiapan sebagai pendidik profesional. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogi perlu terus dikembangkan melalui pendidikan keguruan dan kebijakan pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara menyeluruh.

ABSTRACT

This study aims to explore the importance of pedagogical competence as a fundamental provision for pre-service teachers in preparing themselves to become professional educators, particularly within the context of education in Indonesia and madrasahs. Pedagogical competence serves as an essential foundation that enables prospective teachers to understand students' characteristics, design effective learning activities, and create meaningful learning experiences. This research employs a qualitative method using a literature review approach. Data sources are drawn from various scholarly works discussing pedagogical competence among teachers and pre-service teachers. The reviewed literature includes national journal articles, reference books, and relevant educational policy documents published within the last ten years. The research instruments consist of documentation guidelines and literature analysis sheets used to examine the content and findings of each source. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing by comparing and synthesizing findings from previous studies. The results indicate that pedagogical competence plays a crucial role in supporting teacher professionalism, particularly in understanding learners, implementing well-planned instruction, and conducting appropriate learning evaluations. For pre-service teachers, early mastery of



pedagogical competence becomes a key foundation in developing professional readiness. Therefore, strengthening pedagogical competence should continuously be promoted through teacher education programs and educational policies to enhance the quality of learning and overall educational outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam menghasilkan tenaga profesional yang berkualitas, sehingga penguatan sistem pendidikan nasional menjadi kebutuhan mendesak. Upaya peningkatan mutu tersebut tidak dapat dilepaskan dari pengembangan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. (Tharaba et al., 2023) menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memerlukan manajemen pemberdayaan lembaga yang terencana, termasuk penguatan kapasitas sumber daya manusia di dalamnya. Dalam konteks ini, calon guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian yang saling terintegrasi (Asrial et al., 2019). Keempat kompetensi tersebut membentuk fondasi pembelajaran yang efektif, karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan membangun interaksi edukatif, etika profesional, serta keteladanan moral. Dengan demikian, peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik menjadi langkah strategis dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

Kompetensi berasal dari kata "kemampuan," yang berarti keterampilan dan ketangkasan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas di bidang tertentu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk benar-benar melaksanakan suatu aktivitas atau tugas. Undang-Undang Nomor 14 Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh semua guru dan dosen dalam menjalankan tugas profesional mereka.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menetapkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan kredensial mengajar. Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 menetapkan bahwa kredensial mengajar diperoleh melalui program pelatihan profesional yang ditawarkan oleh universitas dengan program perekrutan guru terakreditasi (terlepas dari apakah diselenggarakan oleh negara atau kota). Pelatihan ini merupakan kelanjutan dari gelar Sarjana (S1)(Octavianingrum, 2020).

Kompetensi seorang guru ada kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini saling terkait satu sama lain dalam komponen-komponennya masing-masing. Profesionalisme seorang guru terkait erat dengan kemampuannya untuk mewujudkan kompetensi yang harus dimiliki setiap guru; salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogi.

Guru sebagai Pilar Utama Pendidikan dan Landasan Kompetensi profesional

Guru memainkan peran penting dalam kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa. Mereka memegang kendali untuk membentuk peradaban suatu generasi. Menjadi seorang guru merupakan pekerjaan dan profesi yang sangat terhormat. Dibalik pentingnya peranan seorang guru, tanggung jawab yang besar juga dimiliki seorang guru dan para calon-calon guru. Guru diharapkan bisa menguasai berbagai macam keterampilan-keterampilan yang menunjang keprofesionalan guru. Di Pendidikan Indonesia sendiri, sudah ditetapkan kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki guru saat mengajar dan melakukan proses pembelajaran. Guru, khususnya di madrasah, memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran dengan membimbing dan mendidik siswa. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas guru. Guru memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman, apresiasi, dan pengalaman praktis tentang nilai-nilai Islam kepada siswa. Tidak ada siswa yang tidak dapat diajar; hanya guru yang belum berhasil melakukannya (Yasin et al., 2011).

Berdasarkan Keputusan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017, Pasal 1 tentang Guru, guru adalah para profesional yang tanggung jawab utamanya adalah pendidikan, pengajaran, bimbingan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi siswa di pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Keputusan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 yang mengubah Keputusan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru [JDIH BPK RI], 2017). Ini berarti bahwa guru memainkan peran sentral dalam proses pembelajaran dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pemerintah semakin menekankan pada kinerja guru (Qudsiyyati et al., 2021).

Untuk menjadi guru profesional, setiap guru harus mampu memahami siswa, mengelola proses pembelajaran, dan menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks. Untuk itu, calon guru harus siap sejak awal agar bisa memenuhi tuntutan tersebut. Guru dan calon guru wajib menguasai keempat kompetensi tersebut terlebih lagi kompetensi pedagogi. Keempat kompetensi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani: “paedos” berarti anak dan “agogos” berarti memimpin atau membimbing (Rofi, 2023). Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa pedagogi adalah membimbing anak. Bimbingan pendidikan berarti menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada anak-anak atau siswa. Bersama dengan pengajaran dan guru, keterampilan pedagogis membentuk dasar pendidikan siswa.

Pembahasan

Guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan apa pun. Hal ini dapat dimengerti, karena mereka berada di garis depan dan berinteraksi langsung dengan siswa, yang merupakan pembelajar sekaligus peserta didik. Tidak peduli seberapa baik dan ideal kurikulumnya, seberapa lengkap fasilitas dan infrastrukturnya,

atau seberapa antusias siswanya. Tanpa kompetensi guru, semua itu tidak ada artinya (Indah Sari & Noe, 2014).

Guru merupakan faktor determinan dalam keberhasilan proses pendidikan karena berada pada posisi strategis sebagai pelaksana utama pembelajaran dan pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Kualitas kurikulum yang ideal, kelengkapan sarana prasarana, serta tingginya motivasi belajar siswa tidak akan memberikan hasil optimal tanpa didukung kompetensi guru yang memadai (Indah Sari & Noe, 2014). Dalam konteks peningkatan profesionalitas pendidik, (Mulyadi, 2015) menegaskan bahwa manajemen supervisi akademik memiliki peran penting dalam membina, mengarahkan, dan mengevaluasi kinerja guru secara berkelanjutan. Supervisi yang sistematis tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional. Dengan demikian, penguatan kapasitas guru melalui supervisi akademik yang efektif menjadi langkah strategis dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Murid adalah individu yang belum sepenuhnya berkembang secara fisik dan mental, terutama anak-anak sekolah dasar. Mereka membutuhkan dukungan guru dalam mempelajari berbagai hal, baik sosial maupun spiritual. Kompetensi pedagogis adalah kemampuan guru untuk memahami murid dan membentuk proses pembelajaran mereka. Menurut (Matematika, 2013) Di antara keempat kompetensi tersebut, ada satu yang membedakan guru dari profesi lain: kompetensi pedagogis. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogis. Dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogis mengharuskan seorang guru untuk memahami perkembangan siswa, memahami perencanaan pembelajaran, serta memahami cara menilai dan menerapkan pembelajaran yang baik. Kemampuan pedagogi seorang guru juga berkaitan dengan pemahaman bagaimana peserta didik menjadikannya secara nyata potensi-potensi yang dimiliki setiap siswa.

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mendasar untuk membimbing proses pembelajaran. Guru harus mampu memahami siswa, mengembangkan materi pengajaran, melaksanakan pelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi ini menjadi dasar dari profesionalisme seorang guru. Mahasiswa yang mengenyam pendidikan guru adalah calon-calon guru masa depan. Mereka harus diberikan kompetensi pedagogik sejak awal perkuliahan agar siap menghadapi dinamika kelas dan tantangan zaman. Dengan menguasai kompetensi pedagogik, mereka bisa melakukan pembelajaran yang lebih efektif.

Tidak heran jika kompetensi pedagogi digambarkan sebagai kompetensi praktis. Karena guru berinteraksi langsung dengan siswa, mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Kompetensi pedagogis terkait erat dengan kinerja guru. Di antara empat kompetensi, satu kompetensi membedakan guru dari kelompok profesional lainnya: kompetensi pedagogis. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogis, yang berarti kemampuan untuk merancang proses pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kompetensi pedagogis ini mengharuskan guru untuk memahami berbagai aspek peserta didik dalam kaitannya dengan pembelajaran. Kompetensi pedagogis ini meliputi:

1. Memahami karakteristik peserta didik dari perspektif fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori pembelajaran dan prinsip pedagogis.
3. Mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan.
4. Mengorganisasi proses pembelajaran.
5. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan pembelajaran.

Dasar Utama Pembelajaran Efektif

Kompetensi pedagogi sebagai salah satu dasar-dasar utama bagi pembangunan profesionalisme guru, khususnya bagi mahasiswa keguruan yang merupakan calon guru. Lebih lanjut, penelitian (Sutisna & Widodo, 2020) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis guru memainkan peran penting dalam pembelajaran yang efektif. Hal ini tercermin dalam semua aspek manajemen kelas, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi.

Pada konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di madrasah, kompetensi pedagogik semakin dipentingkan karena guru bukan hanya dituntut sebagai pelajaran, namun juga sebagai pembimbing serta teladan dari segi penanaman nilai-nilai keislaman. Guru madrasah dituntut berkompeten dalam memberikan pemahaman, penghayatan, hingga pengalamanajaran keislaman kepada peserta didik secara holistik. Hal ini cocok dengan gagasan (Yasin et al., 2011) menggarisbawahi bahwa pada prinsipnya setiap siswa dapat dididik dan keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kompetensi dan upaya guru dalam melaksanakan tugas mereka.

Mengenai aspek normatif, pentingnya kompetensi pedagogis semakin ditekankan oleh keputusan pemerintah untuk mengklarifikasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Dokumen-dokumen ini menyatakan bahwa kompetensi pedagogis adalah keterampilan yang harus dimiliki guru, keterampilan wajib yang harus diberikan kepada mereka.

Kompetensi bagi Seorang Guru

Faktanya, manfaat kompetensi pedagogis tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga memiliki pengaruh positif pada guru itu sendiri. (Marpaung, 2024) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik ini bermanfaat bagi dosen atau guru dalam menciptakan keintiman dengan mahasiswa atau peserta didik, meningkatkan pemahaman materi, meningkatkan kreativitas peserta didik, hingga memahami kondisi dan kebutuhan.

Sebagai seorang mahasiswa keguruan dan mahasiswa Pendidikan. Pengetahuan tentang kompetensi pedagogi guru harus dan sangat penting diajarkan sebagai bekal mahasiswa dalam pelaksanaan pengajaran. Pengajaran pedagogi dalam mahasiswa keguruan diharapkan mampu mencetak pendidik-pendidik yang mengetahui berbagai macam kemampuan yang bisa meningkatkan Pendidikan di Indonesia (Alexandro et al., 2021). Peran mahasiswa sangat penting untuk peningkatan kualitas pengajaran yang signifikan di masa depan, terutama mengingat semua perubahan dan kemajuan yang

terjadi dalam setiap generasi, menjadikan seorang guru harus mampu beradaptasi dengan segala hal-hal baru. Setiap zaman memiliki tantangan yang selalu bertambah setiap generasinya. Dengan pembekalan kemampuan pedagogi bagi mahasiswa keguruan dan mahasiswa Pendidikan menjadikan keterlibatan peran aktif guru dalam Pendidikan yang jauh lebih maju dan sesuai serta dapat memfasilitasi setiap perbedaan-perbedaan yang ada dalam setiap individu seorang siswa.

Oleh karena itu, diskusi ini menegaskan kembali bahwa kompetensi pedagogis adalah kualitas penting yang harus dimiliki baik oleh guru saat ini maupun calon guru. Jika guru kurang memiliki kompetensi pedagogis, proses pembelajaran akan kesulitan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebaliknya, kompetensi pedagogis yang kuat menghasilkan guru profesional yang siap membina generasi yang berprestasi tinggi, tangguh, dan kompetitif.

Kesimpulan dan Saran

Kompetensi pedagogik adalah landasan utama pembangunan profesional guru terutama peserta didik keguruan sebagai tenaga pendidik. Dalam konteks pendidikan Indonesia (khususnya di madrasah), Keterampilan pedagogis sangat penting, karena selain berfungsi sebagai guru, guru juga berperan sebagai pembimbing dan panutan dalam penyampaian nilai-nilai Islam secara holistik kepada siswa.

Dasar bagi kompetensi pedagogis guru adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yang menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru (Depdiknas, 2007) yaitu memahami karakteristik Siswa, mahir dalam bidang pendidikan, memberikan pengajaran yang efektif, memfasilitasi pendidikan, pemanfaatan teknologi, menyediakan sumber belajar, Interaksi dengan siswa, pengadaan evaluasi , penilaian evaluasi diri, meningkatkan kualitas pembelajaran (Susilawati, 2024).

Tingkat kompetensi pedagogik ini akan mempersiapkan secara akademis pedagogis bagi calon guru dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi guru yang sudah mengajar, kreatifitas siswa serta membangun hubungan antara pendidik dan peserta didik. tanpa hal tersebut, proses pendidikan tidak dapat mencapai tujuannya, sedangkan penguasaannya yang baik akan melahirkan guru profesional yang mampu mencetak generasi unggul berkarakter dan berdaya saing. Oleh karena itu, kredibilitas kompetensi pedagogik perlu terus didorong melalui pendidikan dan kebijakan guna kemajuan dunia pendidikan di negeri ini

Daftar Pustaka

- Alexandro, M. M. R., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi keguruan (Menjadi guru profesional)*. Gue.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Septiasari, R. (2019). [*Relationship of Pedagogical Competence and Science Competency of Elementary School Teacher Education*]. 8(2), 149–157. <https://doi.org/0.21070/pedagogia.v8i2.1872>
- Indah Sari, Z., & Noe, W. (2014). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi. *Pedagogik :*

- Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 47–53.
<https://doi.org/10.33558/pedagogik.v2i1.1239>
- Marpaung, M. (2024). *Kompetensi Pedagogi Guru Pada Abad 21*. 2(2), 183–189.
- Matematika, D. P. (2013). *Performance assessment, scoring rubric, pre-service teachers, ability to designed and used their rubrics*. 1(April).
- Mulyadi, M. (2015). *Managemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di MIN Malang 1. Research Report. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/3264/>
- Octavianingrum, D. (2020). *Pentingnya Kompetensi Pedagogik*. 7(2), 115–124.
- Qudsiyyati, D. H., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2021). *Jurnal Penelitian Anak Usia Din.i Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Tk / Ra Di Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa*. 1(2), 67–77.
- Rofi, M. N. (2023). *Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Qur ' an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 Dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu Pendidikan Islam*. (c), 1–10.
<https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.487>
- Susilawati, S. (2024). *Kompetensi pedagogik guru MI di Era Society 5.0*.
<https://repository.uin-malang.ac.id/22689/>
- Tharaba, M. F., Nur, M. A., & Mukhlisin, M. (2023). *Peningkatan kualitas pendidikan dengan program manajemen pemberdayaan lembaga pendidikan. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 148–155. <https://repository.uin-malang.ac.id/16710/>
- Yasin, A. F., Tarbiyah, D. F., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2011). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I). El-QUDWAH*, 1(April), 157–181.